

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IV MELALUI PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE SCRIPT BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA  
PADA SDN 117481 SEI TAMPANG KECAMATAN BILAH HILIR  
KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN AJARAN 2016/2017**

**MEDINA PURBA, S.Pd**

Guru Sekolah Dasar Negeri 117481 Sei Tampang Kab, Labuhanbatu

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 117481 Sei Tampang Kec. Bilah Hilir Kab. Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script saat kegiatan belajar berlangsung, di mana penelitian ini terdiri dari dua siklus. (1). Pada tes awal sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 45,36 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 14,29 % .(2). Pada tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran cooperative script diperoleh nilai rata-rata kelas 58,93 persentase ketuntasan klasikal 35,71 % dan nilai observasi aktifitas siswa 64,58%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal baik dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar. (3). Pada tindakan siklus II dengan penerapan pembelajaran cooperative script diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu 72,50. Jumlah persentase ketuntasan klasikal juga semakin meningkat hingga mencapai 92,86% dan nilai observasi aktivitas siswa meningkat sehingga mencapai 81,25%. (4). Dengan penerapan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Tahun Pembelajaran 2016/2017 di SD.N 117481 Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Cooperative Script,meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang memuaskan. Demikian juga halnya masalah interaksi antara guru dan siswa,dengan siswa dalam proses pembelajaran merupakan masalah yang menarik untuk dibicarakan yang sampai saat ini para pakar pendidikan terus melakukan penelitian.

Secara umum dewasa ini masalah yang besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah kebhinnekaan yang mengancam runtuhnya rasa persatuan diantara banyak

perbedaan,sangat dibutuhkan pemahaman siswa tentang arti kebhinnekaan tersebut.

Secara khusus dirasakan penulis pemahaman siswa kelas IV dua tahun terakhir sangat rendah terbukti dari hasil evaluasi akhir semester. Tanggung jawab guru sangat dituntut untuk menanamkan pemahaman siswa tentang keragaman kebhinnekaan ( keragaman suku bangsa dan budaya ), dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan kenyataan diatas penulis tertarik menulis tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script ( Siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara

lisan mengikhtisarkan/menyampaikan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari )

### **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran dikelas sebagai berikut :

1. Mengapa pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya pemahaman siswa rendah
2. Mengapa hasil belajar tentang keragaman suku bangsa dan budaya rendah
3. Apa yang menyebabkan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya rendah
4. Apa model pembelajaran yang sesuai dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya pada kelas IV SDN 117481 Sei Tampang
5. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya pada kelas IV SDN 117481 Sei Tampang

### **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah pembelajaran disekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script ( Siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan/ menyampaikan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari ) pada SDN 117481 Sei Tampang pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi keragaman suku bangsa dan budaya semester I tahun pembelajaran 2016/2017 .

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

*"Bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script"*

### **Tujuan Penelitian**

Pada pelaksanaannya Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya
3. Memperbaiki pembelajaran dikelas dengan melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action classroom research*)

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 117481 Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

#### **Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subjek dalam peneliti ini adalah siswa kelas IV SDN 117481 Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu dengan jumlah siswa 14 orang.

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran Cooperative script (model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan/menyampaikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 117481 Sei Tampang Kec. Bilah Hilir Kab. Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **Defenisi Operasional**

Untuk memberi arah yang jelas dalam penelitian, selanjutnya akan diuraikan definisi operasional penelitian :

Model Pembelajaran Cooperative script (model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan/menyampaikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari) yang melalui tahapan sebagai berikut:

(1) membagi siswa dalam kelompok secara berpasangan (2) guru membagikan wacana /materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar (4) evaluasi (tes) (5) menentukan nilai individu atau kelompok (6) penghargaan individu atau kelompok

2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilihat dari nilai yang diperoleh siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diukur dengan memberikan tes siswa dalam proses pembelajaran.

### Prosedur Penelitian

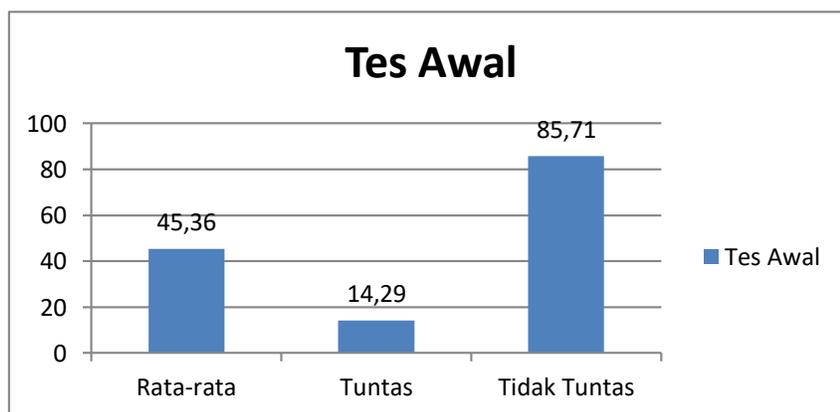
Secara umum desain pembelajaran mengikuti langkah-langkah ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan model pembelajaran Cooperative Script dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap sebagai berikut :

- (1) Perencanaan tindakan,
- (2) Pelaksanaan tindakan,
- (3) Observasi,
- (4) Evaluasi dan Refleksi

### HASIL PENELITIAN

#### Kemampuan Pree tes (Awal Siswa)

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan terlebih dahulu diberikan pree tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal keragaman suku bangsa dan budaya. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan yang dapat dilihat pada diagram dibawah ini



Gambar 1 : diagram hasil tes awal 1

Dari diagram di atas dapat diketahui persentase siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka

selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran cooperative script (model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan/menyampaikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari). Untuk

meningkatkan kemampuan/hasil belajar siswa pada materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas empat sekolah dasar.

### Siklus I

Setelah penulis mengetahui kesulitan-kesulitan melalui analisis nilai yang berkaitan dengan pembelajaran KD 1.4 ( keragaman suku bangsa dan budaya ) maka harus ada perbaikan proses pembelajaran melalui siklus I terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### Perencanaan

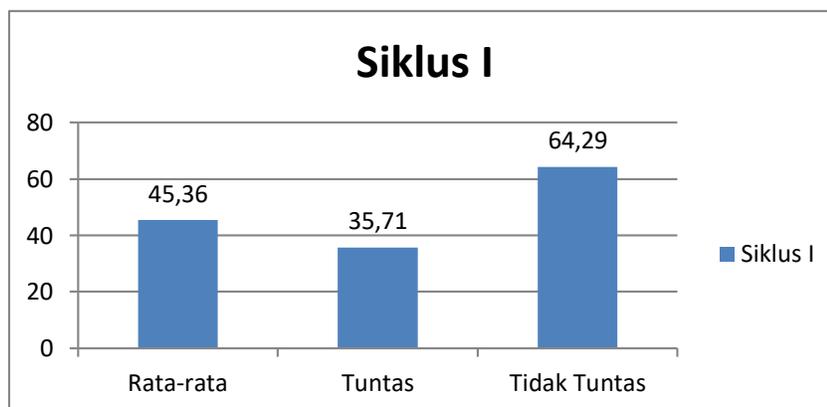
1. Peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran maka: dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script (model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan/ menyampaikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari) akan meningkatkan kemampuan / hasil belajar siswa.
2. Membuat rencana model pembelajaran cooperative script

3. Membuat lembar observasi kegiatan ( tingkat pemahaman siswa )
4. Membuat lembar kerja siswa ( hasil belajar siswa )
5. Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
6. Menyusun alat evaluasi dalam pembelajaran

### Pelaksanaan

Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Diakhir pertemuan siklus I, peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa

Dalam bentuk diagram frekuensi perolehan nilai tes awal siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 2 : diagram hasil tes siklus 1**

Dari diagram siklus I di atas dapat diketahui persen klasikal siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Ini menunjukkan ada selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan siklus I sebesar 21,43%. Namun demikian tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang efektif.

### Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya :

1. Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II
2. Pada siklus I peneliti belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM.
3. Pada siklus I siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

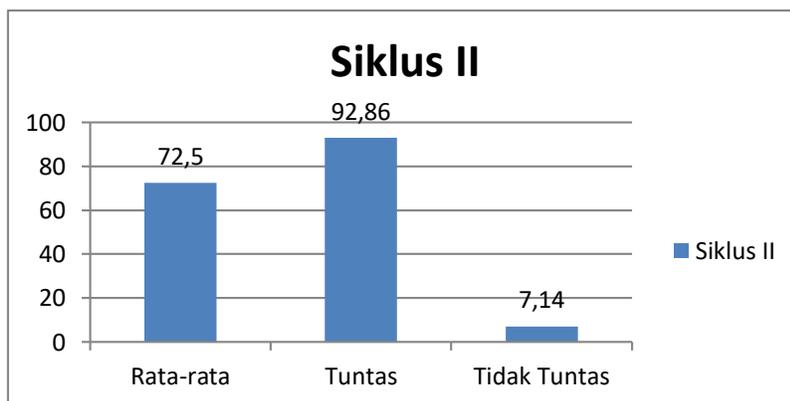
### Siklus II Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dan menentukan soal-soal latihan yang akan diberikan kepada siswa pada pembelajaran berlangsung.
2. Membuat rencana model pembelajaran cooperative script
3. Membuat lembar observasi kegiatan ( kegiatan guru dan siswa )
4. Membuat lembar kerja siswa ( hasil belajar siswa )
5. Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
6. Menyusun alat evaluasi dalam pembelajaran

### Pelaksanaan

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative script di kelas dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Diakhir pertemuan siklus II peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa. Hasil perolehan nilai siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



**Gambar 3 : diagram hasil tes siklus II**

Dari diagram siklus II di atas dapat diketahui persen klasikal siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa. Ini menunjukkan ada selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan siklus I sebesar 57,14%. Namun demikian tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang efektif.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus II maka diperoleh hasil bahwa :

1. Persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat hingga mencapai 81,25%.
2. Peneliti sudah menerapkan model pembelajaran cooperative script dengan baik sesuai dengan tahap-tahapnya.
3. Kemampuan siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari hasil evaluasi dan hasil observasi siswa dalam pembelajaran.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 45,36 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 14,29 % .
2. Pada tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran cooperative script diperoleh nilai rata-rata kelas 58,93 persentase ketuntasan klasikal 35,71 % dan nilai observasi aktifitas siswa 64,58%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal baik dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.
3. Pada tindakan siklus II dengan penerapan pembelajaran cooperative script diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu 72,50. Jumlah persentase ketuntasan klasikal juga semakin meningkat hingga mencapai

92,86% dan nilai observasi aktivitas siswa meningkat sehingga mencapai 81,25%.

4. Dengan penerapan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Tahun Pembelajaran 2016/2017 di SD.N 117481 Sei Tampang Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

### **Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dihimbau agar dalam pembelajaran keaneka ragaman suku bangsa dan budaya pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial dapat menggunakan model pembelajaran cooperative script, karena melalui penggunaan model pembelajaran cooperative script siswa terlatih dan terampil menulis dan menyimpulkan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran akan mengasikkan dan menyenangkan.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti lokakarya tentang keterampilan menggunakan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berkembang.
3. Kepada siswa diharapkan lebih membangun pola interaksi dan kerjasama yang baik kepada siswa-siswa yang lain selama diterapkannya model pembelajaran cooperative script.
4. Pada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan-tahapan metode ini atau mengkombinasikan dengan metode pembelajaran lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dansereau CS,1985 Cooperative Script

Dr.H.Pargito,M.Pd *Dasar-dasar Pendidikan IPS*  
FKIP UNILA Bandar Lampung

Sukmadinata,2005 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung : PT.Rosda Karya